

DAFTAR PUSTAKA

- Pratista, Himawan. 2008. Memahami Film. Homerian Pustaka.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Jurusan Film dan Televisi Press.
- Nazir, Moh. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Blain, Brown (2016). *cinematography theory and practice imagemaking for cinematographers & directors 711 Third Avenue, New York, NY 10017*
- Jennifer Lee Poland (2015). *Lights, Camera, Emotion!: an Examination on Film Lighting and Its Impact on Audiences' Emotional Response. Cleveland State University*
- William Francis Nicholson 2010 Vol 4 (2) *Cinematography and character depiction Global Media Journal African Edition*
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(1), 153–161.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(3), 829–837.
- Hillen, B. (2019; 12). DPreview News. Retrieved from DPreview:
<https://www.dpreview.com/news/1163355393/samyang-s-new-steen-cf-cine-prime-full-frame-lenses-detailed-ahead-of-q3-launch>
- Nugroho, S. 2015. Manajemen Warna dan Desain. Yogyakarta: CV. Andi Offset

LAMPIRAN

1. SKENARIO

JUDUL

“Bayar Waris”

Story: Jihan Afifah & Ilmi Star

Script Developer: Jihan Afifah

Sutradara: Hill Man

DOP: Mochammad Iqbal



Penokohan

Ayah : **Pak Darmawan**

Anak 1 : **Alma**, Cewek, abis keguguran, paling peduli sama ayah dan keluarga

Suami Anak 1 : **Gio**, Cowok, CEO RS, keren, mendekati bangkrut, playboy terselubung, manipulatif

Anak 2 : **Farrel** Cowok, nakal, gapernah diperhatikan

Pacar Anak 2 : **Gisel**, Cewek, playgirl, bebas

Anak 3 : **Ara**, Cewek, yang paling tau semua masalah keluarganya



Scene 1

INT. RUMAH AYAH. PAGI

Suasana rumah Ayah di ruang tamu ada sofa, foto keluarga Ayah, Alma, Farel dan Ara. Foto Ibu terpisah masih sangat muda. Terpajang beberapa mainan anak (ada boneka, robot dan bola basket). Piagam penghargaan Ayah semasa sekolah.

Ara kecil (VO)

Ayah, Kak Alma dan Kak Farel gak
mau ajakin aku main.

Ayah muda (VO)

Sebentar Ara, tunggu giliran ya,
setelah mereka. Giliran Ayah dan
Ara yang main.

Ara kecil (VO)

Kenapa Ayah ga beli dua conglaknya
biar kita gak rebutan?

Ayah muda (VO)

Ara, kita harus mau berbagi ya.
Justru Ayah beli conglaknya satu
biar kita bisa memainkannya
Bersama.

Ara kecil (VO)

Beli lagi conglaknya dong yah.
Please!

Ayah muda (VO)

(hanya tertawa menanggapi Ara)

Alma kecil (VO)

Ayah, Farel curang!

Farel kecil (VO)

Curang apanya!

Ayah muda (VO)

Ada apa?

Alma kecil (VO)

Farel curang masukin biji
congklaknya. Pantes aja aku kalah!

Farel kecil (VO)

Kalah ya kalah aja! Huuu!

Ayah muda (VO)

Alma, Farel, Ara. Ayah ajak kalian
main congklat supaya kalian bisa
bermain dengan jujur. Supaya kalian
bisa belajar untuk berbagi satu
sama lain. Jadi main yang baik ya.

Alma kecil (VO)

Gantian dong, sekarang giliran aku
sama Ayah. Harus adil.

Ayah terbaring di tempat tidur dengan
infusan.

Ara scrolling sosial media sambil tangan satunya memainkan
congklak.

Farel tertidur di kursi kamar Ayah.

INT. RUMAH ALMA. PAGI

Alma sarapan pagi dengan gio di meja makan. Di dinding
terpajang foto yang sama dengan foto yang ada di rumah Ayah.

Scene 2

INT. KAMAR AYAH. SORE

Handphone Farel berdering.

Riwayat panggilan tak terjawab sebanyak enam kali dari Gisel.

Ayah memanggil nama anaknya satu persatu berkali-kali.

Ayah

(suara serak)

Ara, Alma, Farel.

Ara, Alma, Farel.

Ara, Alma, Farel.

Farel masih tertidur pulus.

Ayah memanggil nama anaknya satu persatu berkali-kali lagi.

Ayah

(suara serak)

Ara, Alma, Farel.

Ara, Alma, Farel.

Ara, Alma, Farel.

Handphone Farel berdering lagi.

Farel terbangun tapi tidak sempat angkat telfon.

Farel melihat riwayat panggilan tak terjawab sebanyak tujuh kali dari Gisel.

Terlihat wallpaper handphone Farel ada foto Gisel.

Ayah memanggil nama anaknya satu persatu berkali-kali lagi.

Ayah

(suara serak)

Ara, Alma, Farel.

Ara, Alma, Farel.

Ara, Alma, Farel.

Farel terkantuk-kantuk menghampiri Ayah dan bertanya.

Farel

Kenapa yah? Ayah pengen apa?

Ayah tidak menjawab. Hanya merintih.

Farel bertanya lagi sambil memegang pundak ayah

Farel

Yah...

Handphone

Farel berbunyi lagi.

Panggilan dari Gisel.

Farel mengusap mata sebelum mengangkat telfon.

Gisel

(dengan suara lembut)

Hampir aja aku telfon kamu ke delapan kalinya ga di angkat loh.

Farel

Tadi aku...

Gisel

Ketiduran lagi kan?

Farel tidak menjawab. Masih mengusap mata.

Gisel

Kamu jadi ke sini kan? Bentar lagi mungkin hujan. Di luar mendung.

Farel

Gimana Sel? Sorry aku ga denger tadi.

Gisel

(dengan suara lembut)

Aku pengen cerita sesuatu ke kamu.
Kamu jadi ke sini kan?

Farel

Ini jam berapa ya?

Farel kaget melihat jam sudah sore
hari.

Farel

Aku ke sana sekarang.

Gisel

(dengan suara lembut)

Hati-ha...

Farel menutup telfon.

Scene 3

INT. KAMAR ARA. SORE

Ara terlihat berusaha tenang sedang scrolling sosial media sambil bermain congklak.

Ara terkejut ketika Farel membuka pintu dengan keras.

Ara terkejut sampai seketika berhenti scrolling sosial media dan mencengkram biji congklak terakhir.

Farel sejenak diam melihat punggung Ara.

Ara menoleh pelan dari kursi dia duduk ke arah Farel.

Mereka sejenak terdiam canggung.

Farel melepas canggung dengan berbicara ke Ara

Farel

Aku mau pergi.

Ara hanya terdiam dingin.

Farel

Kamu jaga ayah dulu sebentar

Ara masih dengan tatapan yang kosong. Farel kikuk dengan tatapan Ara.

Ara

Kenapa? Gabut ya jagain Ayah sehari juga?

Farel diam dengan ekspresi kesal

Ara

Lagian pake acara gentian jagain segala. Ujungujungnya juga aku yang jagain Ayah terus kan?

Farel

Aku ada urusan sebentar.

Ara

(berbisik kecil)

Sama aja kaya Kak Alma!

Farel

Apa?

Ara hanya diam tidak menjawab

Farel

Kalo mau sehari di kamar,

gapapa. Minimal pake telinga aja kalo-kalo ada suara apapun kamu samperin Ayah.

Ara hanya menatap tajam Farel

Farel

Aku pergi, terserah mau temenin Ayah atau mau diem di kamar sama dunia kamu!

Farel menutup pintu kamar Ara dengan keraas.

Ara terkejut lagi sambil menggenggam biji congklak.

Ara kemudian menyimpan biji congklak di lubang terakhir yang membuat gilirannya terhenti.

Dengan ekspresi kesal Ara keluar kamar menyusul Farel.

Scene 4

INT. RUANG TENGAH. SORE

Ara bertanya ke Farel sambil mengikuti langkah Farel di ruang tamu.

Farel mencari kunci kendaraanya sambil mengenakan jaket.

Ara

Jam berapa balik laginya?

Farel tidak menjawab.

Ara bertanya lagi.

Ara

Jam berapa balik laginya?

Farel masih tidak menjawab dan mencari kunci di tumpukan sofa.

Ara mendengus kesal sambil memegang kunci Farel dengan tatapan tajam.

Farel berusaha meraih kunci di tangan Ara.

Ara tidak memberikan kunci sambil memberi tatapan kosong kea rah Farel.

Farel mendengus sambil menjawab pertanyaan Ara yang dari tadi belum di jawabnya.

Farel

Jam sembilan malam.

Farel meraih kembali kunci kendaraan miliknya di tangan Ara. Ara tidak memberikannya lagi.

Ara memperingati Farel.

Ara

Jam delapan! Aku ada kerkom
online.

Farel hanya mengangguk sambil
mengambil kuncinya di tangan Ara.

Scene 5

INT. RUANG TAMU. SORE

Dari balik jendela Ara melihat Farel
tergesa-gesa menaiki kendaraan.

Kunci Farel terjatuh.

Farel ngedumel sendiri.

Farel kesulitan menyalakan
kendaraannya.

Farel pergi tampa pamit.

Scene 6

INT. KAMAR AYAH. SORE

Pintu kamar Ayah tidak tertutup rapat.

Ara masuk kamar Ayah pelan-pelan
sambil membawa congklak berisi jumlah
biji congklak yang sama di kamar Ara
sebelum Farel pergi.

Ara menyimpan congklak di meja kecil
dekat kursi.

Ara hanya diam di kursi tidak
melanjutkan permainan.

Ara melihat album foto di atas lemari
Ayah.

Ara mengambil album foto itu susah
payah karena tinggi.

Setelah mengambil album foto itu Ara kembali duduk dan melihat-lihat isi album foto itu yang penuh kenangan Ara, Alma, Farel dan Ayah.

Scene 7

EXT. KOSAN GISEL. MALAM

Suasana di sekitar kosan Gisel (jalan, gang dll).

Suasana di luar kosan Gisel.

Scene 8

INT. KOSAN GISEL. MALAM

Farel masuk tampa mengetuk pintu.

Gisel di dalam sedang duduk dengan meja lipat dan dua cup mie instant.

Farel membuka jaket dan menyimpannya di gantungan.

Farel berjalan ke arah Gisel.

Gisel tersenyum dan bertanya ke Farel.

Gisel

Makan! kamu pasti belum makan?

Farel hanya mengangguk.

Farel melihat mie cup milik Gisel sudah habis.

Farel

Kamu udah makan duluan?

Ara

(tertawa kecil)

Kamu lama, aku udah laper.

Makan buruan, mie kamu bengkak
nanti tuh!

Farel meraih sendok dan menyuap mie
cup.

Gisel

Gimana? Udah dapet panggilan
kerja?

Farel tidak menjawab.

Gisel meneruskan obrolan sendiri.

Gisel

Barusan aku buka sosmed dan banyak
banget open recruitment tau!

Farel belum tertarik menjawab. Gisel
mendengus sambil buka password hpnya.

Farel berhenti makan.

Gisel

Ga enak ya?

Farel

Iyalah! Kamu enak tadi makannya
masih panas. Aku makannya udah
dingin, bengkak lagi!

Gisel

(dengan wajah sedih menggemarkan)

Masih lapar ya?

Farel tidak menjawab.

Gisel

(nada menggoda)

Mienya gaenak di gigitnya ya?

Farel hanya menatap Gisel

Gisel

(nada menggoda)

Mau gigit yang lain ga?

Suasana menjadi intim.

Tatapan Farel memiliki nafsu birahi tidak terkendali.

Gisel mulai menggoda dengan gaya seksi.

Farel tidak terkendali.

Farel

Kamu gakan bisa lolos Sel!

Gisel berlari ke kasur sambil tertawa dan membawa handphonenya.

Farel menangkap Gisel di kasur dan memeluknya untuk berbaring.

Handphone gisel bergetar karena ada panggilan dari
"my drug"

Di balik pelukan gisel menolak panggilan itu.

Scene 9

Semiotika adegan dewasa menggunakan selang air, keringat orang di jalan, sesorang kegerahan, piston mesin dll

Scene 10

INT. RUMAH ALMA. MALAM

Gio gelisah sambil menghubungi seseorang.

Gio marah karena panggilannya di tolak.

Gio mencoba menghubungi lagi tapi nomor yang di tuju tidak aktif.

Dari dapur, Alma melihat Gio sedang gelisah dengan hanphoneny.

Alma menghampiri Gio.

Alma

Ada apa sayang?

Gio terkejut saat Alma dating.

Gio langsung menyimpan handphoneny di saku celana.

Gio

Gapapa, cuma soal kerjaan.

Alma

Ada masalah apa sama kerjaan kamu?

Gio

Gapapa, bukan masalah besar kok!

Alma menatap dalam suaminya.

Gio menahan canggung oleh tatapan Alma.

Alma

Ga ada yang harus di khawatirin kan?

Gio

Ga ada sayang, cuma masalah kecil di kerjaan.

Alma

Bener ya? Cerita loh kalo ada apa-
apa tuh sayang!

Gio hanya tersenyum.

Alma membujuk Gio untuk ke kamar.

Alma

Yaudah ayo ke kamar, udah malem.
Di sini dingin.

Scene 11

INT/EXT. TEMPAT. WAKTU

Alma sedang merawat dirinya di depan
cermin rias kamarnya.

Gio masih sibuk dengan handphonenya di
kasur Alma selesai menggunakan
skincare

Alma berbaring di sebelah Gio sambil
berkata

Alma

Sayang, katanya masalah kecil di
kerjaan? Besok lagi aja di
urusnya. Sekarang istirahat dulu
ya.

Gio segera menyembunyikan handphonenya
di bawah bantalnya.

Alma mematikan lampu.

Scene 12

INT. KOSAN GISEL. MALAM

Gisel memutul mainan anak music box.

Mainan anak berputar beriringan dengan musik instrument menenangkan.

Gisel menggunakan kemeja kebesaran sampai lutut.

Farel masih tiduran dengan celana dalam pendek sepaha.

Gisel menatap mainan sambil terpejam menikmati musik instrument mainan itu.

Gisel

Lucu ya



Farel

Kirain apanya

Gisel

Kata kamu anak kecil tuh suka ga sih di kasih mainan kaya gini?

Farel

Mungkin?

Gisel

Emangnya kamu ga punya mainan kaya gini?

Farel

Gapunya?

Gisel

Mainan kecil kamu yang masih ada
di rumah apa?

Farel

Apa ya?

Gisel

Masa ga ada sih?

Farel

Ada sih

Gisel

Tapi?

Farel

Itu mainan aku sama kakak dan adik
aku. Bukan mainan aku sendiri.

Gisel

Ohiya? Emang mainan apa yang di
mainin bertiga gitu?

Farel

Berempat sih, sama Ayah. kita
maininnya gentian.

Berdua-berdua gitu.

Gisel

Hah?

Farel

Congklak, kamu tau congklak ga?

Handphone Farel berdering.

Panggilan dari Ara berdering di handphone Farel.

Farel menolak panggilan Ara.

Farel langsung menggunakan celananya untuk bergegas pergi karena sudah jam delapan malam.

Farel

Aku harus pulang sebelum Ara natap
aku dingin lagi nanti.

Gisel

Oh, okeey. Hati-hati ya

Farel

Katanya ada yang mau kamu bahas?

Gisel

Nggak kok, aku cuman kangen.

Farel

Aku pulang ya, nanti aku kabarin
lagi. Bye.

Farel mencium keneng Gisel

Gisel hanya tersenyum, melepas
kepergian Farel sambil melirik
perutnya.

Scene 13 EXT.

JALANAN . MALAM

Suasana kota.

Scene 14**INT. RUMAH ALMA. MALAM**

Suasana rumah Alma.

Scene 15**INT/EXT. TEMPAT. WAKTU**

Gio melihat Alma sudah tertidur pulas.

Gio mengambil kembali hanphonenya di bawah bantal.

Gio mengubah mode dering menjadi mode diam di handphonenya. Gio mengecilkan volume handphonenya.

Gio menyalakan data handaphonenya.

Ada notifikasi di handphone Gio.

Gio terkejut membacanya.

Alma yang dari tadi berpura-pura tidur mengintip Gio.

Alma mencurigai gerak-gerik Gio.

Karena takut ketahuan pura-pura tidur.

Alma berbalik memunggungi Gio.

Gio langsung menyimpan handphonenya di bawah bantal lagi.

Scene 16**EXT. RUMAH AYAH. MALAM**

Suara teko air mendidih di atas kompor.

Alma memasak duduk di ruang tamu sambil kerkom online.

Farel baru dating jam sembilan malam.

Ara

Udah mau selesai aku kelasnya
juga. Lanjut aja. Biar ayah aku
jagain. Udah jam segini juga.

Farel

Kamu masak air?

Ara

Iya, baru mau mandi. Maklum jagain
Ayah sendirian kan? Farel tidak
menjawab. Hanya masuk ke kamar
Ayah.

Scene 17

EXT. RUMAH ALMA . PAGI

Suasana pagi di sekitan rumah Alma

Scene 18

INT. RUMAH ALMA . PAGI

Alma sedang menyiapkan sarapan di meja
makan.

Gio datang terburu-buru menghampiri
Alma.

Gio mencium kening Alma.

Gio

Sayang aku buru-buru, ada yang
harus aku selesain. Kamu gapapa
sarapan sendiri? Aku berangkat ya.

Alma mengejar Gio di pintu rumah

Alma

Sayang sebentar.

Salma memperhatikan penampilan Gio

Alma

Oke. Dasi kamu udah rapih, kumis janggut kamu juga rapih. So far aman untuk memulai pagi.

Alma tersenyum ke Gio.

Alma memberi kotak bekal.

Alma

Nih, aku curiga kamu pasti pagi ini buru-buru ke kantor. Habisnya semalem kamu gelisah. Mana ngigo melulu lagi.

Gio terkejut mendengar kalimat itu.

Gio

Aku ngigo apa?

Alma

Nggak, udah sana berangkat. Di makan ya bekelnya. Aku udah masakin dari pagi loh.

Gio memaksa Alma bercerita soal kalimatnya tadi.

Gio

Bentar, aku harus pastiin dulu aku
ngigo apa?

Alma

Nggak, nggak. Kamu cuma ngorok
kok.

Alma tersenyum.

Gio tampak lega.

Sekali lagi Gio pamit ke Alma dengan
senyuman dan mencium kenang Alma.

Scene 19

INT. KOSAN GISEL. PAGI

Handphone Gisel berdering.

Panggilan dari Ara "Ara Ara <3"

Ara

Halo kak

Gisel

Hai Ra, pagi banget. Kangen ya?

Ara

Kak lagi sibuk?

Gisel

Ngga, ngga. Kenara Ra? Mau curhat
ya?

Ara

Iya kak

Gisel

Cowo mana nih Ra?

Gisel tertawa sambil memakan roti.

Ara

Lebih tepatnya soal kuliah aku
kak.

Gisel

Kenapa kuliah kamu Ra?

Ara

Semester depan kayanya aku gabisa
lanjut.

Gisel

Loh kenapa? Absensi kamu Ra? IPK
kamu?

Ara

Soal biaya kak.

Gisel langsung terdiam, tidak
melanjutkan makan roti.

Ara

Aku bingung, Ayah sakit, Kak
Alma lagi cheos perusahaannya dan
Kak Farel masih nganggur.
Gisel masih terdiam.

Ara

Aku harus gimana ya kak?

Gisel

Kamu udah coba program beasiswa?

Ara

Aku ga ngerti kak.

Gisel

Oke kamu tenang dulu ya, jujur
kalo keuangan aku belum bisa
bantu. Tapi mungkin aku bisa nemu
program beasiswa yang cocok buat
kamu? Kamu kapan
mesti beresin administrasinya?

Ara

Besok kak

Gisel terdiam sejenak.

Ara juga terdiam sejenak.

Gisel tidak bisa menjawab lagi selain
menghindar.

Gisel

Ara, boleh aku telfon kamu lagi
nanti? Aku mau berangkat dulu.
Nanti aku kabarin ya. Bye.

Gisel langsung menutup telfon dari Ara.

Scene 20

EXT. TAMAN. SIANG

Suasana taman yang
sepi.

Langit cerah.

Farel dan Gisel berjalan mencari tempat
duduk nyaman.

Farel dan Gisel duduk di dekat pohon
besar.

Gisel memulai dialog dengan menanyakan
kabar Ayah.

Gisel

Gimana keadaan Ayah?

Farel

Masih sama.

Gisel

Terus hari ini yang giliran rawat
Ayah siapa?

Farel

Ara. Dia ga ada jadwal kuliah hari
ini.

Gisel terdiam seketika ingat obrolan di
telfon tadi dengan Ara.

Gisel

Kalo Ara gimana? Udah lama aku ga
ketemu dia.

Farel

Masih sama juga.

Gisel

Ko masih sama?

Farel

Ya, masih sama. Dingin dan ga
jelas.

Gisel hanya mengela nafas.

Farel

Kamu ga kerja?

Gisel menggelengkan kepala
sambil tertunduk.

Gisel

Aku lagi cape banget.

Farel

Sama kerjaan?

Gisel

Nggak, mungkin aku lagi kurang
fit?

Farel

Kamu sakit?

Gisel

Nggak, aku hamil.

Lengang sejenak.

Farel menatap Gisel dalam-dalam.

Farel tertawa terbahak-bahak

Farel

Ko hamil? Hahaha. Hamil anak siapa
Sel?

Gisel

Hahaha. Ya anak kita lah.
Anak siapa lagi?

Farel

Oke-oke kamu mau di panggil bunda
atau apa?

Gisel hanya tersenyum tipis sambil mata
berkacakaca.

Farel berhenti tertawa.

Suasana menjadi canggung.

Gisel memberikan tespek positif hamil
ke Farel.

Gisel

Aku hamil Rel, aku hamil anak
kamu!

Scene 21

INT. RUANG TAMU ALMA. SANG

Alma sangat kaget sampai terduduk
karena mendengar kabari panggilan
handphonanya.

Alma

Apa?

Gio

Aku ga tau harus gimana sekarang.

Semua di luar kendali aku.

Alma

Sebentar-sebentar.

Gio

Aku harus gimana saying?

Tolong kasih aku solusi.

Alma

Tenang, coba kita tenang

dulu.

Gio

Gimana kalo semua jadi makin
berantakan?

Alma

Sayang tenang.

Gio

Gimana kalo aku ga bisa selesain
ini semua?

Alma

Sayang tenang ya!

Gio

Gimana kalo kita bang...

Alma

GIO! Tenang!

Gio tidak menjawab. Hanya terdengar suara gelisah Gio.

Alma

Oke sekarang kamu tenang dulu. Kita bahas ini di rumah ya.

Alma menutup telfon.

Alma terduduk, lemas di kursi sofa rumahnya.

Scene 22

EXT. TAMAN. SIANG

Farel terlihat sakit kepala karena mendengar kabar Gisel hamil.

Gisel hanya terdiam menahan tangisan.

Farel memecah hening.

Farel

Aku harus gimana Sel?

Gisel

Harus gimana? Ya kamu mikirlah.
Apalagi kalo bukan tanggung jawab?

Farel

Aku takut aku ga mampu jadi Bapak
buat anak itu Sel!

Gisel

Anak itu? Eh ini anak kamu juga
ya! Terus kalo kamu takut siapa
yang mau tanggung jawab?

Aku sendiri? Apa bedanya kamu
sama bapa aku Rel? Gila ya kamu!

Farel terdiam, kalimat Gisel
menyadarkan dirinya.

Farel langsung memeluk Gisel sambil
menangis.

Farel

Maaf, maafin aku Sel. Maaf.

Scene 23

EXT. KOSAN GISEL. SIANG

Setelah mengantar Gisel pulang ke
kosan. Farel langsung menghubungi
Alma.

Farel

Kak aku mau ketemu. Ada hal
penting yang mau aku bahas.

Alma

Ada apa? Kakak lagi banyak perlu
sama suami kakak.

Farel

Sebentar aja kak. Gak lama. Kita
ketemu di tempat biasa ya. Aku
langsung ke sana. Tolong kak. Ini
penting banget.

Alma

Yaudah, iya. Kamu hati-hati di
jalannya.

Farel langsung menutup telfon dan segera berangkat.

Scene 24

INT. KAMAR AYAH . SIANG

Ara menyimpan meja kecil di dekat kasur Ayah. Ara menyiapkan permainan congklak yang kemarin belum di lanjutkan.

Ara berbicara pada Ayahnya.

Ara

Yah, ayo kita main congklak. Sudah lama kan kita ga main?

Ayah hanya terdiam tidur

Ara

Ara tau Ayah belum sembuh, tapi Ara kangen banget main congklak bareng Ayah.

Ara menahan tangisan sambil menatap Ayah.

Ara

Kita main ya yah?

Ara mengusap air mata yang sebenarnya dia hanya berkaca-kaca.

Ara

Aku kemarin udah ambil giliran.
Sekarang giliran ayah. Karena ayah
ga bisa gerak. Aku pake dadu ya
buat nentuin giliran Ayah bermain.

Ara melempar dua dadu.

Dua dadu itu menunjuk angka dengan total angka 7.

Ara

Karena total dadunya tujuh.

Ara bakal ambil biji congklak di lubang ke tujuh dari sisi kiri Ayah ya.

Ara melanjutkan permainan congklak sambil menemani Ayah.

Scene 25

EXT. CAFE. SORE

Alma marah sekali terhadap Farel.

Alma

Kamu tau kamu udah kelewatan banget Rel?

Farel tertunduk diam.

Alma

Kakak ga ngerti apa yang udah
bikin kamu jadi kaya gini Rel?

Kamu bahkan ngurus diri kamu
sendiri aja ga beres. Sekarang
kamu beraniberaninya punya anak?

Wajah Alma penuh kekecewaan dan
kemarahan.

Alma

Sekarang kamu mau apa Rel? keadaan
udah kaya gini kamu bisa apa kakak
tanya?

Farel

Kakak cuman mau marah apa mau
bantu?

Alma

Kakak bisa bantu apa Rel?

Farel

Kasih aku uang untuk nikah dan
modal usaha.

Alma

Gampang banget kamu ngomong. Kamu
pikir kakak mesin uang? Biaya
pengobatan Ayah, kuliah adek kamu
sama uang seneng-seneng kamu
setiap bulannya murah?

Farel

Gausah ngeluh gitu dong kak. Kakak
juga bisa kaya gini karena Ayah
yang modalin. Kakak enak, biaya
kuliah, nikahah
modal usaha, semuanya Ayah yang
tanggung. Ayah masih sehat.
Sekarang aku siapa yang bantu kak?

Alma

Terus kamu mau kakak gimana?
Kantor kakak aja sekarang lagi
hancur. Hampir bangkrut Rel.

Farel

Kalo kakak mau, kakak bisa bantu
aku dengan cara lain.

Alma

Apa?

Farel mengajak kakaknya mendekat.

Farel berbisik ke kakaknya.

Farel

Besok pas, kakak jagain Ayah. Ara
pasti ke kampus. Ketika suasana
aman, aku bakalan kasih racun ke
infusan Ayah.

Kakak cuman tinggal kasih aku uang
buat beli racun itu sekarang.

Alma seketika terdiam dan kembali duduk
normal.

Menjauh dari Farel.

Farel

Ayah pasti masih punya warisan
banyak kak buat kita!

Alma terdiam pucat.

Farel

Coba kakak bayangin. Rumah aja
kalo di jual pasti cukup buat
kuliah Ara. Buat aku ngontrak
rumah usaha. Buat aku nikah atau
bahkan, bisa sedikit bantu masalah
kakak dan kak Gio?

Alma masih terdiam kosong.

Farel

Ide yang bagus kan kak?

Alma

Gak waras kamu Rel!

Alma langsung pergi meninggalkan
Farel.

Farel

Kak, kak. Kak Alma dengerin dulu
kak.

Farel berteriak memanggil Alma.

Alma hanya berjalan pergi menjauh.

Farel terdiam karena malu pada orang
di sekitar.

Scene 26

INT. RUANG TAMU ALMA. SORE

Alma pulang ke rumahnya.

Di rumah sudah ada Gio sedang duduk
tegang di ruang tamu.

Alma terkejut melihat Gio sudah ada di
rumah sore itu.

Alma

Loh kamu udah sampe rumah sayang?

Alma menyimpan tas di sofa.

Alma duduk di samping Gio.

Gio tidak menjawab.

Alma

Kamu udah lebih tenang? Kalo iya
kita bisa mulai bahas masalah di
kerjaan.

Alma memegang dan mengelus pundak Gio.
Menenangkan.

Gio

Aku ga tau harus gimana lagi.

Alma hanya terdiam menatap lembut Gio.

Gio

Dana di kantor kita menipis,
semuanya belum ketemu masalahnya
dimana. Sekarang finance kita
hilang ga ada kabar.

Alma

Kobisa? Dia ga masuk kantor?

Gio

Dia udah beberapa hari ini ga
masuk. Ga bisa di hubungi. Alamat
dia juga cuman ada alamat KTP-nya
aja. Udah coba di susulin ke
alamat itu di luar kota. Tapi
nihil, rumah itu kosong. Udah
berapa tahun ga ada yang huni.
Pemiliknya juga udah ganti.

Alma

Bukannya finance kita itu yang
baru selesai S2 kita beasiswa
bukan?

Gio

Iya, aku gatau sekarang dia di mana. Orang kantor udah curigain dia yang gelapin uang itu.

Alma

Lapor polisi?

Gio

Kita belum punya bukti kuatkalo dia yang gelapin uang kita. Yang jadi masalah sekarang bukan itu.

Alma

Ada masalah lain?

Alma mulai sulit mengontrol dirinya sendiri.

Gio

Masalahnya gajih karyawan udah sampe ke hukum. Kita harus segera beresin soal itu sebelum kita kehilangan banyak

karyawan dan kredibilitas perusahaan kita. Kalo itu semua terjadi, ga nunggu waktu lama kita bakalan hancur.

Alma berusaha menenangkan Gio dengan mengelus pundak Gio.

Gio

Kita bakal hancur sayang.

Mata Gio mulai berkaca-kaca
Alma masih menenangkan Gio

Gio

Kita bakal hancur.

Kita bakal hancur.

Kita bakal hancur.

Gio semakin panik.

Alma hampir kehabisan cara menenangkan
Gio.

Alma

Tenang, dulu ya tenang...

Gio

Tenang gimana Alma? Kita bakalan
hancur, aku mungkin bakal di
proses hukum. Rumah dan perusahaan
juga di sita.

Tenang gimana?

Alma

Aku juga ga tau harus gimana? Tapi
kita harus hadepin ini sambil
tenang!

Nada suara Alma meningkat.

Gio sejenak terdiam.

Alma menangis sambil berusaha
berbicara.

Alma

Kita harus temuin finance kita
dulu.

Gio

Udah ga ada waktu.

Alma

Terus apa rencana kamu?

Gio

Jual beberapa asset Ayah.

Alma terdiam.

Alma tidak percaya suaminya berbicara
seperti itu.

Gio

Anggap aja kamu ambil warisan Ayah
duluhan.

Alma

Ayah masih ada! Kamu ko ga mikirin
gimana caranya ayah sembuh? Malah
mikir kaya gini!

Gio

Kita ga ada waktu Alma.

Alma

Gio!

Alma membentak Gio.

Ketika suasana semakin tegang.

Handphone Alma berdering.

Panggilan suara dari Ara.

Sambil kesal Alma mengangkat telfon
Ara.

Alma

Ada masalah apa lagi!

Ara menangis

Alma

Kenapa Ra? Ada apa? Ngomong
yang bener jangan sambil
nangis!

Ara menjawab sambil menangis.

Ara

Kak, Ayah udah ga ada kak.

Alma hampir terjatuh.

Dengan perlahan Alma meraih sofa untuk
duduk kembali di samping Gio.

Gio bingung melihat reaksi Alma.

Alma hanya menangis di pundak Gio.

Scene 27

INT. MOBIL. MALAM

Gio dan Alma hanya terdiam di dalam
mobil menuju rumah Ayah.

Scene 29

EXT. JALAN KOTA . MALAM

Suasana mencekam, jalanan lengang, traffic light, dll yang menggambarkan rasa kehilangan.

Scene 30

INT. RUMAH AYAH. MALAM

Suasana rumah ramai oleh pelayat.

Banyak orang berkumpul di rumah Ayah untuk mengucapkan bela sungkawa.

Alma dan Gio menyambut para pelayat.

Ara diam di dekat meja makan.

Di meja makan ada congklak yang hampir usai permainannya.

Farel sibuk sendiri dengan handphonennya menghubungi Gisel.

Gisel datang menarik perhatian Farel dan Alma

Alma berniat menghampiri Gisel.

Tapi Gio lebih dulu meraih tangan Gisel dan membawanya keluar.

Scene 31

EXT. DEPAN RUMAH AYAH. MALAM

Alma mengikuti Gio dan Gisel.

Gio

Kamu ngapain ke sini? Kemana aja kamu? Kamu mau pergi bawa lari uang perusahaan sama bawa lari anak saya?

Gisel tidak menjawab.

Alma sangat terkejut mendengar itu.

Dari balik Alma, Farel datang mendorong Gio.

Alma dan Gisel panik melihat itu.

Gio hanya terdiam bingung.

Farel

Jadi sebenarnya di dalem perut kamu itu anak siapa?

Gio dan Gisel hanya terdiam.

Dengan terbatah-batah, Alma mulai berbicara

Alma

Gisel? Kamu Gisel yang selama ini kita biayai? Yang jadi finance di RS kita? Jadi selama ini kamu hamil sama... sama adik aku?

Alma lalu melirik Farel untuk kemudian menatap keji ke arah Gio.

Gio terdiam. Termenung.

Gisel terkejut karena ternyata Farel adalah adik dari keluarga ini. Ia selama ini menggantungkan hidup pada Gio dan Alma sebagai finance kantor.

Alma

Gisel kamu udah bikin RS rugi tahun ini. Sekarang kamu bikin keluarga aku hancur juga?

Ara tiba-tiba datang dengan emosinya yang terpendam.

Ara

Ohini yang bikin RS kalian rugi?
Yakin karena pendapatan berkurang
atau...

(Ara menebak-nebak sembari memperkeruh
suasana.)

Kak Alma gak pernah cek laporan
keuangan RS? Kakak yakin kerugian itu
ga disengaja?

Gio semakin terpojok.

Alma terbawa suasana dan semakin
curiga.

Alma

Ada apa ya Gi? Tolong dong aku
udah kaya orang gatau apa-apa ini.
Katanya kamu janji selesein
masalah tapi kok makin banyak ya?

Ara

Selesein masalah dengan apa?
Dengan nemenin Gisel periksa
kandungan? Yakin kalau selama ini
kalian ketemu Profesor RS?

(Ara mengeluarkan foto bukti Gisel dan
Gio bersama)

Aku pegang semua rahasia Kak Gio

(Ara berbicara dengan percaya diri)

Semua melihat foto tersebut.

Farel terkejut.

Alma terkejut.

Gio marah.

Gio

Ara kamu udah janji bakal hapus
foto itu

Alma

Janji apa Gi? Kamu janji hapus
apa? Kenapa ada foto itu?

Farel

Jadi selama ini kamu di sini kerja
di tempat kakak aku sel? Terus
kamu bukannya kerja malah mesra-
mesraan sama kakak ipar aku?
Kenapa kamu selalu minta uang ke
aku? Bayar ini dan itu? Kalau gitu
kenapa ga minta nikah aja sama Kak
Gio, Sel?

Alma

Kamu ini udah diluar nalar ya,
Sel. Kamu sendri yang bilang kalau
kamu orang susah. Pacar kamu
kasar, gamau tanggung jawab. Kita
udah sering transfer juga berjuta-
juta diluar gaji kamu buat bantu.
Tapi ternyata? Kamu juga porotin
adik aku, Sel? Kamu sadar gak,
berita kehamilan kamu ini bikin
ayah aku koma! Ditambah perusahaan
kita bangkrut karena kinerja kamu
turun. Gak sampe situ. Kamu mesra-
mesraan sama suami aku juga? Hebat
kamu bikin keluarga aku
berantakan.

Gisel tidak terima. Ia membela diri.

Gisel

Yakin ini semua karena aku?
Bukannya keinginan punya
perusahaan itu karena Kak Alma
sendiri? Semua modal bangun RS itu
dari pensiun ayah loh.

Yakin jatuh miskin ayah itu karena
aku juga? Bukan karena

Kak Alma yang serakah mau jadi
Dokter?

Suasana makin keruh. Semua saling
menyalahkan.

Alma

Bahkan disaat kaya gini kamu masih
berani bela diri? Kamu sekarang
jalanin hidup kamu Gisel, aku udah
muak bantu kamu! Terserah cowok
gila mana yang mau sama cewek
rendahan kaya kamu!

Alma melirik Farel dan Gio.

Alma menghampiri Gio.

Alma menampar Gio.

Alma

Puas kamu ngabisin uang ayah dan
uang RS buat selingkuh?

Gio

Al aku juga gatau kalau Gisel
pacaran sama Farel

Alma

Meskipun kamu tau juga kamu
gaboleh selingkuh Gi. Yang kaya
gini harus aku ajarin ya? Punya
otak gak sih kamu? Oiya otak nya
kan udah abis buat mikirin
selingkuhan.

Alma menarik nafas.

Gio mengusap kepala.

Gisel menatap Farel sambil mengusap tangisan.

Farel menatap keji ke arah Gisel dan Gio bergantian.

Suasana semakin tegang.

Ara mengambil alih suasana.

Ara

Kita bahas ini nanti. Kita fokus sama pemakaman Ayah dulu!

Farel melepas lengang.

Farel

Aku udah ga peduli. Tapi di sini kalian semua udah ga waras!
Warisan bapak, sepenuhnya buat aku!

Scene 32

INT. RUANG TAMU AYAH. PAGI

Suasana canggung diantara Alma, Farel dan juga Ara.

Ara memulai obrolan

Ara

Oke karena di sini udah kondusif, udah ga ada lagi orang yang tidak berkepentingan untuk hadir.

Gisel dan Gio tidak ada dalam obrolan di ruang tamu Ayah.

Ara

Sebelum meninggal ayah sempet nunjuk lemari. Di dalem itu

ternyata ayah minta aku buka kotak
ini buat kita.

Ara membuka kotak yang di dalamnya
hanya ada sepotong surat sobek.

Surat itu berisi pesan terakhir Ayah
untuk ketiga anaknya.

Tulisan singkat.

ISI SURAT AYAH.

“untuk ketiga anakku. Alma, Farel
dan Ara. Maaf ayah bukan Ayah yang
sempurna, semoga hidup kalian
nantinya menemukan ketenangan.
Semoga kalian memaafkan cara ayah
mendidik dan merawat kalian. Tidak
banyak yang ayah tinggalkan untuk
bekal kalian. Mungkin sepeninggal
ayah, rumah dan kekayaan akan di
sita oleh pihak penagih. Tidak
mudah bagi ayah membahagiakan
kalian dengan materi sehingga ayah
menggunakan cara yang salah. Maaf...
”

Kertas tersobek setelah kata maaf
terakhir di surat ayah.

Setelah surat itu di baca oleh Farel
dan Alma, penagih hutang datang.

Penagih hutang 1

Siang bu, pak. Saya dari Dana
Darat perusahaan pinjaman online.
Kami datang untuk menyita semua
asset Pa Rudi Dimantara karena
terlilit hutang pinjaman online
yang cukup besar beserta bunganya.
Ibu dan bapa di minta untuk segera
pergi dari rumah ini dan tidak
boleh membawa barang apapun.

Semua terkejut, tidak bisa berkata apa-apa.

Farel masih membaca surat penyitaan dari penagih hutang.

Ara masuk ke dalam untuk membawa bajunya ke dalam tas.

Ara

Saya cuman mau bawa kotak kosong ini sama mainan kecil saya satu ini. Boleh pa?

Para penagih hutang saling tatap.

Salah satu dari mereka mengangguk.

Ara

Terimakasih pa.

Ara menjawab datar.

Di depan rumah Alma dan Farel sedang berdebat dengan suara samar.

Ara berjalan melewati kedua kakaknya sambil memeluk congklak dan menggendong tas.

Ara berbalik mengucapkan salam perpisahan kepada kakak-kakaknya.

Ara

Kayanya untuk sekarang lebih baik kita jalanin hidup kita masing-masing. Terlalu berantakan untuk di jalanin bareng-bareng. Aku juga udah gede untuk jalanin hidup aku sendiri. Alma dan Farel terdiam

Ara melanjutkan langkah pergi.

Scene 34

EXT. ROOFTOP.

SORE

Suasana jalanan

kota.

Suasana matahari terbenam.

Ara memakan ice cream sambil menyelesaikan permainan congklaknya.

Ara tersenyum tipis.

Membuka kotak yang dibawanya.

Di dalam kotak itu ada surat dari ayahnya dan alas kain. Di bawah kain itu ada sobekan kertas lainnya.

Ara menggabungkan kertas tersebut.

Kertas itu menjadi surat yang lengkap dari Ayahnya. **ISI SURAT AYAH.**

“untuk ketiga anakku. Alma, Farel dan Ara. Maaf ayah bukan Ayah yang sempurna, semoga hidup kalian nantinya menemukan ketenangan. Semoga kalian memaafkan cara ayah mendidik dan merawat kalian. Tidak banyak yang ayah tinggalkan untuk bekal kalian. Mungkin sepeninggal ayah, rumah dan kekayaan akan disita oleh pihak penagih. Tidak mudah bagi ayah membahagiakan kalian dengan materi sehingga ayah menggunakan cara yang salah. Maaf ayah cuma bisa sisakan emas ini untuk bekal kalian kedepannya. Terikamsih telah menjadi anak-anak ayah. Ayah mencintai kalian semua.”

Setelah membaca lagi surat wasiat itu.

Ara mencuci semua biji congklak berwarna coklat.

Biji-biji congklak itupun warnanya memudar.

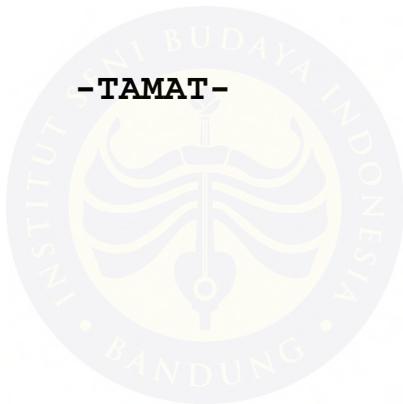
Nampak jelas semua biji congklak itu adalah patahan emas.

Ara hanya tertawa sambil berkata.

Ara.

Aku pemenangnya!

-TAMAT-



2. LAMPIRAN KERJA

No	Keterangan	Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Melanjutkan Pembuatan Proposal																				
2	Pra Produksi																				
3	Ujian Proposal																				
4	Proses Produksi																				
5	Ujian Progres																				
6	Pasca Produksi																				
7	Ujian Tugas Akhir																				



MOCHAMAD IQBAL DWI RIZKI PUTRA

DIRECTOR OF PHOTOGRAPH

JL Bait Asih E No 7, Bandung, 40292,
Indonesia

081221193762

iqbaldwirizki@gmail.com

ABOUT ME

Seorang Director of Photography berpengalaman dengan cita rasa visual yang unik dan kreatif, berlatar pendidikan perfilman, dan berfokus menjadi filmmaker terbaik di Indonesia

LINK

Instagram:

<https://www.instagram.com/bqsdop/>

LANGUAGES

INDONESIA

ENGLISH

WORK EXPERIENCE

FUGO CREATIVE

Bandung

Jul 2023 - Jul 2024

director of photograph

Berpengalaman sebagai Director of Photography (DOP), bertanggung jawab dalam menciptakan visual film yang sesuai dengan visi kreatif dan estetika yang diinginkan

MAJU MURNII

Bandung

Aug 2024 - Present

CEO dan direktur produksi

Menjadi salah satu CEO Maju Murni, rumah produksi berbasis di Bandung, sekaligus berperan sebagai Director of Photography (DOP), dengan tanggung jawab menciptakan visual yang kreatif

EDUCATION

SMAN 22

Bandung

2018

High school diploma

Lulusan SMA Negeri 22 Bandung jurusan IPS, dengan fondasi kuat dalam pemahaman ilmu sosial dan semangat untuk terus belajar serta berkembang

INSITUT SENI BUDAYA INDONESIA

Bandung

2025

Higher National Diploma

Lulusan Institut Seni Budaya Indonesia jurusan Perfilman, dengan fokus dan minat mendalam pada Director of Photography (DOP), berkomitmen menciptakan visual yang inovatif dan penuh kreativitas

SKILLS

TIME MANAGEMENT

COMMUNICATION MANAGEMENT

DAVINCI RESOLVE

CREATIVE VISUAL

ADOBE PREMIERE

OFFLINE EDITING